

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang membantu peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi, kemampuan dan bakatnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan kemampuan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat diperlukan.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, tetapi kualitas pembelajaran dapat tergambar melalui hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh sesuatu (Mustaqim, 2008). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual. Ranah afektif mencakup perubahan sikap, minat, nilai, dan pengembangan apresiasi serta

penyesuaian. Ranah psikomotor meliputi perubahan tingkah laku yang menandakan siswa telah memperoleh keterampilan tertentu (Rusmono, 2009).

Menurut hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan standar isi IPA. Literasi IPA mengukuhkan peserta didik di Indonesia menempati posisi ke-50 dari 57 negara peserta dengan skor rata-rata 393. Aspek IPA yang diukur PISA bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dalam memahami fakta-fakta alam dan lingkungan. Namun dari hasil studi PISA tahun 2012 kemampuan peserta didik Indonesia semakin memprihatinkan karena Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara. Kenyataan dari studi PISA ini menggambarkan bahwa pengetahuan sains pada peserta didik semakin menurun dari tahun ke tahun (Wisudawati, 2014; Prastantya, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Biologi kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif dan sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Pada saat diskusi hanya ada beberapa peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam bertanya, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dan membuat keributan di dalam kelas sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya model pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang disampaikan dan kurang minatnya peserta didik dalam menerima pelajaran. Hal ini ditandai dengan jaranganya peserta didik bertanya ataupun menyanggah pertanyaan yang diajukan, pada saat guru menerangkan materi, peserta didik tidak aktif dalam menanyakan materi yang belum jelas sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif.

Salah satu upaya yang digunakan dalam menghadapi permasalahan ini adalah diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu model *problem based learning* (PBL). Menurut Yanti (2017) *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif dengan membimbing siswa dalam memecahkan masalah dan menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar. Selain itu *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Harapit, 2018).

Penggunaan model *problem based learning* akan semakin maksimal jika diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran sederhana berupa alat peraga. Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Estiningsi dalam Sagita dan Kania, 2019). Menurut Arsyad (2013) alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dengan segala macam benda yang digunakan untuk

memperagakan materi pelajaran. Alat peraga berfungsi untuk menangkap arti sebenarnya konsep tersebut (Nassaruddin, 2015).

Pemilihan menggunakan media peraga pada materi sistem pernapasan pada manusia dikarenakan pada materi ini, peserta didik tidak dapat melihat langsung bagaimana proses pernapasan terjadi dan organ-organ apa saja yang berperan dalam proses pernapasan. Hal itu dikarenakan sistem pernapasan pada manusia berlangsung di dalam tubuh, sehingga siswa tidak dapat melihat secara langsung. Proses pernapasan yang terjadi melainkan hanya mempraktekkan dan merasakan bagaimana cara siswa bernapas (menghirup dan mengeluarkan udara).

Penelitian terkait dengan peningkatan pemahaman peserta didik menggunakan media peraga dilakukan oleh Abdullah (2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah melakukan penelitian peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada materi tersebut. Pada siklus ke-1 siswa yang memperoleh nilai tinggi hanya 1 siswa dengan nilai kategori baik, selebihnya mendapatkan nilai dengan kategori cukup, kurang, dan gagal (71,42%). Selanjutnya pada siklus II, 33,33% siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 38,09% mendapatkan nilai dengan kategori baik, 23,80% mendapatkan nilai kategori cukup, 4,76% mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul :
“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Alat Peraga

Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMP Negeri 2 Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan alat peraga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan antara lain :

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan dan mengoptimalkan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) menggunakan alat peraga pada materi sistem pernapasan pada manusia.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi bagi sekolah dalam penerapan dengan bantuan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan alat peraga.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif, serta mampu berpikir kritis dalam pembelajaran biologi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL)

d. Bagi penulis

Dapat secara langsung mempelajari model *Problem Based Learning* dengan materi sistem pernapasan manusia dengan baik secara teori maupun praktik.